

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran tentang obyek yang di teliti sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan tanpa membuat kesimpulan. Deskripsi data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu efikasi diri (X) dan keterampilan berkomunikasi (Y). Adapun deskripsi data hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Variabel

| Keterangan | Efikasi Diri | Keterampilan Berkomunikasi |
|-------------------|---------------------|-----------------------------------|
| Minimum | 40 | 40 |
| Maksimum | 76 | 87 |
| Sum | 3456 | 3366 |
| Mean | 58,58 | 57,05 |
| Median | 60 | 57 |

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari lembar angket efikasi diri dan kemampuan berkomunikasi siswa kelas V tahun ajaran 2024/2025 di SDN 12 Singkawang. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari masing-masing variabel.

1. Efikasi Diri Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang

Data mengenai efikasi diri diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan kepada siswa yang berjumlah 59 siswa. Angket ini terdiri dari tiga aspek yang diamati yaitu: (1) *level*, (2)

generality, dan (3) *strength*. Pada setiap aspek memiliki indikator yang berbeda. Adapun rentang skor yang digunakan dalam skala tersebut menggunakan skala guttman. Data yang diperoleh selanjutnya akan dilakukan perhitungan skor dan perhitungan rata-rata keseluruhan skor.

Berdasarkan hasil data mengenai efikasi diri yang dilihat dari keseluruhan skor total siswa di kelas V SDN 12 Singkawang didapat dari jawaban angket yang telah diberikan kepada 59 siswa. Hasil jawaban dari angket efikasi diri disajikan secara ringkas pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Angket Efikasi Diri Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang

| Skor | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase(%) Jumlah Siswa | Rata-rata Nilai |
|--------------------------------|---------------|--------------|-------------------------------|--------------------|
| $84 \leq \text{Skor} \leq 100$ | Sangat Tinggi | 0 | 0% | 0 |
| $68 \leq \text{Skor} < 84$ | Tinggi | 10 | 16,95% | 70,4 |
| $52 \leq \text{Skor} < 68$ | Sedang | 41 | 69,49% | 58,24 |
| $36 \leq \text{Skor} < 52$ | Rendah | 8 | 13,56% | 45,5 |
| $20 \leq \text{Skor} < 36$ | Sangat Rendah | 0 | 0% | 0 |

Berdasarkan keterangan Tabel 4.2, Kriteria variabel tersebut dapat dilihat bahwa skor dalam kategori tinggi yang berjumlah 10 siswa dengan rata-rata skor 70,4. Sedangkan skor dalam kategori rendah yang berjumlah 8 siswa dengan rata-rata skor 45,5. Dari rata-rata keseluruhan nilai angket yaitu 58,67 menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri siswa SDN 12 Singkawang masuk dalam kategori sedang.

Sementara itu, untuk mengetahui nilai skor tiap indikator angket efikasi diri diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Angket Efikasi Diri

| No | Dimensi | Indikator | Rata- Rata Per Indikator |
|-------------------|------------|---|--------------------------------|
| 1 | Level | Sikap terhadap beban dan kesulitan tugas | 54,8 |
| | | Kemampuan dalam menyelesaikan kesulitan tugas | 58,98 |
| 2 | Generality | Kemampuan dalam menguasai berbagai tugas | 57,2 |
| 3 | Strength | Kuatnya keyakinan dalam melaksanakan tugas | 62,71 |
| | | Kegigihan dalam berupaya melaksanakan tugas | 59,66 |
| Total Keseluruhan | | | 58,67 |

Berdasarkan keterangan hasil Tabel 4.3, dapat diketahui bahwa indikator sikap terhadap beban dan kesulitan tugas memiliki skor 54,8 untuk indikator kemampuan dalam menyelesaikan kesulitan tugas yaitu 58,98 untuk indikator kemampuan dalam menguasai berbagai tugas yaitu 57,2 untuk indikator kuatnya keyakinan dalam melaksanakan tugas memiliki presentase 62,71 dan untuk indikator kegigihan dalam berupaya melaksanakan tugas masalah yaitu 59,66. Berdasarkan hasil perhitungan skor tiap indikator angket efikasi diri indikator mendengarkan efektif mempunyai presentase tertinggi yaitu 62,71. Efikasi diri siswa kelas V SDN 12 Singkawang secara keseluruhan dengan persentase 58,67 masuk dalam kategori sedang.

2. Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang

Untuk keterampilan berkomunikasi siswa di SDN 12 Singkawang, data yang digunakan adalah hasil dari angket yang diberikan ketika penelitian dilakukan di kelas V SDN 12 Singkawang yang terdiri dari 59 siswa. Sehingga diperoleh data yang disajikan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Kriteria Hasil Angket Keterampilan Berkomunikasi Siswa

| Skor | Kategori | Jumlah Siswa | Persentase(%) Jumlah Siswa | Rata-rata Nilai |
|-------------------------------|---------------|--------------|-------------------------------|--------------------|
| $80 \leq \text{KKS} \leq 100$ | Sangat Tinggi | 1 | 1,69% | 86,84 |
| $60 \leq \text{KKS} < 80$ | Tinggi | 22 | 37,29% | 64,48 |
| $40 \leq \text{KKS} < 60$ | Sedang | 35 | 59,32% | 51,73 |
| $20 \leq \text{KKS} < 40$ | Rendah | 1 | 1,69% | 39,47 |
| $0 \leq \text{KKS} < 20$ | Sangat Rendah | 0 | 0% | 0 |

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat hasil angket keterampilan berkomunikasi siswa kelas V SDN 12 Singkawang. Dari tabel diatas siswa pada kategori sangat tinggi berjumlah 1 orang dengan rata-rata 86,84 siswa pada kategori tinggi berjumlah 22 orang dengan rata-rata 64,48 siswa pada kategori sedang berjumlah 35 orang dengan rata-rata 51,73 siswa pada kategori rendah berjumlah 1 orang dengan rata-rata 39,47 sedangkan siswa pada kategori sangat rendah berjumlah 0 orang atau tidak ada. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan hasil yaitu 48,50 menunjukkan bahwa hasil angket keterampilan berkomunikasi siswa berkriteria sedang. Sementara itu, untuk mengetahui nilai skor tiap

indikator angket efikasi diri diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Skor Tiap Indikator Angket Keterampilan Berkomunikasi Siswa

| No | Indikator | Rata-Rata Per Indikator |
|----|--|-------------------------|
| 1 | Mampu menyampaikan ide dengan baik | 43,9 |
| 2 | Berani berbicara di depan kelas tanpa rasa takut salah ataupun ditolak | 44,75 |
| 3 | Jelas dalam mengemukakan pendapat di kelas | 71,53 |
| 4 | Mampu merespon dengan baik | 55,93 |

Berdasarkan keterangan hasil Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa indikator mampu menyampaikan ide dengan baik memiliki skor 43,9 untuk indikator berani berbicara di depan kelas tanpa rasa takut salah ataupun ditolak yaitu 44,75 untuk indikator jelas dalam mengemukakan pendapat di kelas yaitu 71,53 dan untuk indikator mampu merespon dengan baik memiliki skor 55,93. Berdasarkan hasil perhitungan skor tiap indikator, angket keterampilan berkomunikasi dengan indikator Jelas dalam mengemukakan pendapat di kelas mempunyai skor tertinggi yaitu 71,53. Sedangkan keterampilan berkomunikasi siswa pada kelas V SDN 12 Singkawang secara keseluruhan dengan skor 43,22 masuk dalam kategori sedang.

3. Hubungan antara Efikasi diri terhadap Kemampuan berkomunikasi Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang

Sebelum melakukan pengujian pada hipotesis ini, peneliti melakukan prasyarat analisis data terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*. Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada nilai probabilitas $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

| Variabel | Statistic | Df | Sig |
|-------------------------|-----------|----|-------|
| Efikasi Diri | 0,975 | 59 | 0,253 |
| Kemampuan Berkomunikasi | 0,960 | 59 | 0,052 |

Berdasarkan data pada tabel 4.6 hasil analisisnya menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki nilai uji sebesar 0,975 dengan signifikansi sebesar 0,253. Kemudian keterampilan berkomunikasi memiliki nilai uji sebesar 0,960 dengan signifikansi sebesar 0,052. Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas. Uji linieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah efikasi diri (X) mempengaruhi secara linier dengan keterampilan berkomunikasi (Y). Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antara efikasi diri dengan kemampuan berkomunikasi dapat disajikan secara ringkas pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas ANOVA Tabel

| ANOVA Table | | | | | |
|--------------------------|----------------|----|-------------|------|------|
| | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Linearity | 963.016 | 19 | 50.685 | .689 | .807 |
| Deviation from Linearity | 3.981 | 1 | 3.981 | .054 | .817 |
| Within Groups | 959.035 | 18 | 53.280 | .724 | .766 |
| Total | 2869.390 | 39 | 73.574 | | |

Berdasarkan hasil keterangan tabel 4.7, dasar pengambilan keputusan linieritas yaitu jika nilai *Deviation From Linearty* lebih besar dari 0,05, maka dikatakan mempunyai hubungan yang linier. Sebaliknya jika nilai *Deviation From Linearty* kurang dari 0,05 maka dikatakan tidak mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikan (Sig.) *Deviation From Linearty* yaitu 0,817. Karena nilai *Deviation From Linearty* yaitu $0,817 > 0,05$ maka antara variabel (X) efikasi diri dengan variabel (Y) keterampilan berkomunikasi mempunyai hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dapat diketahui bahwa data yang ada berdistribusi normal dan linier. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk melihat apakah terdapat hubungan antara efikasi diri (X) dengan keterampilan berkomunikasi (Y) siswa kelas V SDN 12 Singkawang. Untuk perhitungan uji hipotesis dapat disajikan sebagai berikut:

1) Menghitung korelasi *Pearson Product Moment*

Hasil analisis data pada tabel 4.8 dengan menggunakan uji korelasi *Person product moment*. Apabila nilai signifikansi variabel $< 0,05$ artinya terdapat hubungan secara signifikan antara kedua variabel. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terdapat hubungan secara signifikansi antara kedua variabel. Berdasarkan data pada tabel 4.7 hasil analisisnya menunjukkan koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,422 dan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hasil uji korelasi *Person product moment* dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

| Variabel | N | R | Sig |
|--|----|-------|-------|
| Efikasi Diri Keterampilan Berkomunikasi | 43 | 0,809 | 0,032 |

Berdasarkan Hasil keterangan tabel 4.8, jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-

tailed) antara efikasi diri (X) dengan keterampilan berkomunikasi (Y) adalah sebesar $0,032 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri (X) dengan keterampilan berkomunikasi (Y). Berdasarkan nilai t_{hitung} (*Pearson Correlation*) antara efikasi diri (X) dengan kemampuan berkomunikasi (Y) sebesar 0,809. Selanjutnya untuk menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) yaitu 59 orang, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 0,254. Selanjutnya dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah $t_{hitung} 0,809 > t_{tabel} 0,254$, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan. Berdasarkan nilai t_{hitung} yaitu 0,809 yang diperoleh maka kriteria kekuatan hubungan antara efikasi diri (X) dengan keterampilan berkomunikasi (Y) mempunyai hubungan yang sangat tinggi.

Untuk menganalisis seberapa besar hubungan variabel X (efikasi diri) dan variabel Y (kemampuan berkomunikasi). Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KP dengan nilai korelasinya sebesar 0,809 diketahui hubungan variabel X (efikasi diri) dan variabel Y (kemampuan berkomunikasi) yaitu sebesar 45,45. Artinya besar hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SDN 12 Singkawang sebesar 45,45.

C. Pembahasan

1. Efikasi Diri Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang

Data mengenai efikasi diri diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri dari tiga aspek yang diamati yaitu: (1) *level*, (2) *generality*, dan (3) *strength*. Pada setiap aspek memiliki 5 indikator yang diantaranya sikap terhadap beban dan kesulitan tugas, kemampuan dalam menyelesaikan kesulitan tugas, kemampuan dalam menguasai berbagai tugas, kuatnya keyakinan dalam melaksanakan tugas, kegigihan dalam berupaya melaksanakan tugas masalah.

Berdasarkan perhitungan rata-rata sesuai dengan kategori Sangat Tinggi, Sedang, dan Rendah. Dapat diketahui bahwa siswa dengan efikasi diri untuk kategori sangat tinggi berjumlah 0 siswa, untuk kategori tinggi berjumlah 10 siswa dengan rata-rata 70,4 untuk kategori sedang berjumlah 41 siswa dengan rata-rata 58,24 untuk kategori rendah berjumlah 8 siswa dengan rata-rata 45,5 dan untuk kategori sangat rendah berjumlah 0 siswa.

Diketahui bahwa indikator dengan kategori yang sangat tinggi yaitu indikator kuatnya keyakinan dalam melaksanakan tugas dengan skor 62,71 untuk indikator dengan kategori tinggi yaitu indikator kegigihan dalam berupaya melaksanakan tugas masalah dengan skor 59,66 untuk indikator dalam kategori sedang yaitu indikator kemampuan dalam menyelesaikan kesulitan tugas dengan skor 58,98 untuk indikator dalam kategori rendah yaitu indikator kemampuan dalam menguasai berbagai

tugas dengan skor 57,2 sedangkan indikator dengan kategori yang terendah yaitu indikator sikap terhadap beban dan kesulitan tugas dengan memiliki skor 54,8. Berdasarkan hasil perhitungan skor tiap indikator angket efikasi diri indikator kuatnya keyakinan dalam melaksanakan tugas memiliki skor tertinggi yaitu 62,71. Efikasi diri siswa kelas V SDN 12 Singkawang secara keseluruhan dengan persentase 58,67 masuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rustam, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa penelitiannya berupa efikasi diri siswa termasuk dalam kategori sedang. Dapat disimpulkan melalui teori yang diperkuat oleh Bandura (dalam Feist dan Feist, 2010: 213) bahwa efikasi diri yang rendah mengindikasikan mudah menyerah saat menghadapi kesulitan-kesulitan akademik dan mudah stress jika menemukan kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, sedangkan efikasi diri yang tinggi akan menimbulkan percaya diri untuk mampu mengerjakan tugas sesuai dengan tuntutan, bekerja keras, bertahan mengerjakan tugas sampai selesai.

2. Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang

Setelah mengikuti tahapan penelitian yang diperoleh data berupa hasil angket keterampilan berkomunikasi siswa yang berjumlah 59 di kelas V SDN 12 Singkawang. Diketahui bahwa indikator mampu menyampaikan ide dengan baik memiliki skor 43,9 untuk indikator berani berbicara di depan kelas tanpa rasa takut salah ataupun ditolak

yaitu 44,75 untuk indikator jelas dalam mengemukakan pendapat di kelas yaitu 71,53 dan untuk indikator mampu merespon dengan baik memiliki skor 55,93. Berdasarkan hasil perhitungan skor tiap indikator angket efikasi diri indikator jelas dalam mengemukakan pendapat di kelas mempunyai skor tertinggi yaitu 71,53. Efikasi diri siswa kelas V SDN 12 Singkawang secara keseluruhan dengan skor 43,22 masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan perhitungan rata-rata sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, Pada kategori sangat tinggi yaitu dengan rata-rata 86,84, pada kategori tinggi yaitu dengan rata-rata 64,48, pada kategori sedang yaitu dengan rata-rata 51,73, sedangkan pada kategori rendah yaitu dengan rata-rata 39,47. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan yaitu 48,50 menunjukkan bahwa hasil angket kemampuan berkomunikasi siswa ber kriteria sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2022) yang mengemukakan dalam penelitiannya bahwa secara umum kemampuan komunikasi baru mencapai 68% (kategori sedang). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berkomunikasi siswa sangat penting dilakukan terutama siswa kepada gurunya karena komunikasi merupakan suatu hubungan timbal balik antar individu yang saling mengirim dan menerima pesan. Maka dari itu ketika guru menyampaikan materi kepada siswa, sebisa mungkin siswa memberikan timbal balik, misalnya siswa sudah paham belum mengenai materi yang

telah diberikan oleh gurunya. Jika belum siswa boleh mendiskusinya dengan guru tersebut, sehingga jika berdiskusi maka terjadilah suatu komunikasi didalam pembelajaran ini. Apabila siswa tidak ada yang merespon gurunya maka, komunikasi seperti ini belum efektif di dalam pembelajaran, sehingga keterampilan komunikasi siswa ini sangat penting untuk diteliti oleh peneliti.

3. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas V SDN 12 Singkawang

Berdasarkan analisis data efikasi diri dengan kemampuan berkomunikasi siswa kelas V SDN 12 Singkawang yang berjumlah 59 siswa, menunjukkan variabel-variabel tersebut berdistribusi normal dan linear. Hasil analisis dengan menggunakan korelasi *Pearson product moment* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara signifikan antara Efikasi diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa di SD. Berdasarkan nilai signifikansi menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara efikasi diri (X) dengan keterampilan berkomunikasi (Y) adalah sebesar $0,032 < 0,05$. Berdasarkan nilai t_{hitung} (*Pearson Correlation*) antara efikasi diri (X) dengan keterampilan berkomunikasi (Y) sebesar 0,809.

Selanjutnya untuk menentukan t_{tabel} dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah siswa (n) yaitu 59 orang, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 0,254. Selanjutnya dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah $t_{hitung} 0,809 > t_{tabel} 0,291$, maka H_0

ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan kemampuan berkomunikasi siswa dengan kriteria kekuatan hubungan yang tinggi. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus koefisien determinan hubungan antara Efikasi diri dengan keterampilan berkomunikasi siswa di SD yaitu SDN 12 Singkawang sebesar 45,45.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kharisma (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan komunikasi. Akan tetapi, kontribusi keterampilan komunikasi yang dibentuk oleh efikasi diri hanya sebesar 28%. Efikasi diri memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tetapi tidak terlalu besar. Faktor-faktor lain diperlukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, selain efikasi diri. Faktor-faktor lain tersebut diantaranya dijelaskan oleh Kusmiarti (2020) yaitu kemampuan intelektual, kematangan emosi, kematangan sosial, dan kemampuan problem solving.

Dapat disimpulkan bahwa dengan dimilikinya keterampilan komunikasi maka aktivitas belajar siswa akan menjadi baik dan dapat meningkatkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa (Purnomo, 2016). Keterampilan komunikasi dapat ditingkatkan tidak hanya dengan meningkatkan efikasi diri siswa. Masih ada faktor lain yang bisa meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Keterampilan komunikasi bisa ditingkatkan dengan latihan. Seperti yang dijelaskan Harapan (2014:59) keterampilan komunikasi dapat dipelajari dengan

mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: 1) keterampilan komunikasi penting untuk dikuasai; 2) mengetahui bentuk komponen perilaku yang perlu dikuasai untuk mewujudkan keterampilan komunikasi yang baik; 3) bersemangat dalam menetapkan peluang situasi-situasi yang tepat sehingga keterampilan komunikasi dapat dipraktikkan; 4) berupaya untuk meminta bantuan ketika mengalami kesulitan; 5) menghilangkan perasaan bosan dalam belajar dan berlatih; 6) pelatihan dapat dibagi dalam tahapan-tahapan agar dapat merasakan keberhasilan usaha yang dikerjakan; dan 7) mengajak teman untuk berlatih, dan 8) terus-menerus berlatih dan praktik.

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Efikasi diri memiliki hubungan dengan keterampilan komunikasi siswa. Keterampilan komunikasi siswa dapat meningkat dengan adanya peningkatan efikasi diri siswa. Siswa memiliki keyakinan bahwa mereka mampu untuk berkomunikasi dengan baik sehingga dapat meningkatkan potensi yang dimiliki.